

**RELEVANSI PEMIKIRAN IBNU KHALDUN  
TENTANG METODE PENGAJARAN AGAMA  
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh :**  
**Iin Limahatun Sari**  
**NIM : 0041 0247**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

**KARWADI, S.Ag M.Ag**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

---

**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi

Saudari Iin Lihamatun Sari

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara,

Nama : Iin Lihamatun Sari

NIM : 0041 0247

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam**

sudah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta supaya dimunaqosyahkan.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 25 Oktober 2004 M

Pembimbing



**Karwadi, S.Ag, M.Ag**  
NIP : 150 289 582

MAHMUD ARIEF, S.Ag M.Ag  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Saudari Iin Limahatun Sari  
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya skripsi saudara,

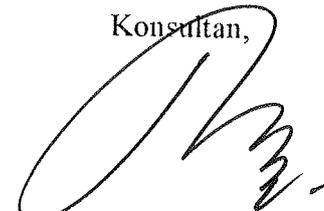
Nama : Iin Lihamatun Sari  
NIM : 0041 0247  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam**

Maka selaku konsultan kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 9 Desember 2004 M

Konsultan,



Mahmud Arief, S.Ag, M.Ag  
NIP : 150 282 517



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN

Nomor : IN / 1 / DT / PP.01.1 / 221 / 2004

Skripsi dengan judul : **Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Metode Pengajaran Agama dalam Pendidikan Agama Islam**  
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

*Iin Limchatun Sari*

NIM. : 0041 0247

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si  
NIP. : 150 200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag, M.Ag  
NIP. : 150 289 582

Pembimbing Skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Karwadi, S.Ag, M.Ag  
NIP. : 150 289 582

Penguji I

Drs. H.M. Noor Matdawam  
NIP. : 150 089 463

Penguji II

Mahmud Arief, S.Ag, M.Ag  
NIP. : 150 282 517



Yogyakarta, 9 Desember 2004  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs. Rahmat, M. Pd  
NIP. : 150 037 930

MOTTO

الْعِلْمُ يُحْصَلُ بِالتَّعَلُّمِ وَانْعَمَلُ يَصِحُّ بِالْعِلْمِ

*"Ilmu pengetahuan, dihasilkan melalui proses belajar.  
Dan beramal itu akan sah bila disertai ilmu"*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kucintai :**

**Kedua orang tuaku yang telah tulus membesarkanku**

**Saudara-saudaraku yang memberi semangat perjuanganku**

**Teguh Bali Adi yang senantiasa memberi motivasi**

**Almamaterku Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Kepada merekalah seluruh kegiatan intelektual ini kudedikasikan**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala Pujian hanya penulis curahkan kepada Allah SWT semata dan Sholawat atas Rasulullah SAW. Dengan sepenuh kemampuan serta keterbatasan akhirnya skripsi kami yang berjudul : *“Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam”* dapat terselesaikan dengan baik. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan semua pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang ikut memfasilitasi penulisan skripsi ini.
2. Drs. Sarjono, M.Si, selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengajuan skripsi ini.
3. Karwadi, S.Ag M.Ag, selaku pembimbing tunggal dalam penyusunan skripsi ini, atas bantuan dan toleransinya penulis sampaikan terima kasih.
4. Drs. Usman, SS, M.Ag, selaku Penasehat Akademik selama belajar di Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendedikasikan keilmuannya.
6. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikut membantu kelancaran administrasi selama masa kuliah.

7. UPT Perputakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan bahan penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan motivasi dan do'a demi keberhasilan penulis.
9. Sahabat sejati yang selalu mendampingi dalam penulisan skripsi ini
10. Teman-teman "Wisma Asahan" terima kasih atas segala dukungannya.
11. Teman-teman TPA Al-Ihsan MDI Ngentak Sopen
12. Teman-teman kampus dan organisasi yang telah banyak memberikan pengalaman kepada penulis.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT menerima serta membalas semua kebaikan mereka, *Amin*

Segala bentuk kehilafan yang penulis lakukan mohon dimaafkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 September 2004 M

Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Lin Limahatun Sari  
NIM : 0041 0247



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Alasan Memilih Judul.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Metode Penelitian dan Pendekatan.....	8
G. Tinjauan Pustaka.....	11
H. Kerangka Teori.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	23
<b>BAB II BIOGRAFI IBNU KHALDUN</b>	
A. Kehidupan Hidup Ibnu Khaldun.....	24
B. Karya-karya Ibnu Khaldun.....	32
C. Isi Kitab Muqaddimah.....	34
D. Corak Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun.....	39

### **BAB III METODE PENGAJARAN DALAM PAI**

A. Konsep Metode Pengajaran Agama Islam .....	42
B. Tujuan Metode Pengajaran Agama Islam .....	42
C. Ciri-ciri Metode Pengajaran Agama Islam.....	44
D. Macam-macam Metode Pengajaran Agama Islam .....	45
1. Metode Pentahapan dan Pengulangan .....	46
2. Metode Demonstrasi.....	49
3. Metode Diskusi .....	50
4. Metode Induktif.....	51
5. Metode Pemisahan.....	52
6. Metode Korelasi .....	54
7. Metode Waktu.....	55
8. Metode Kasih Sayang .....	56
9. Metode Persiapan .....	59
10. Metode Eksperimen.....	60
11. Metode Rihlah .....	62
12. Metode Ringkasan.....	64

### **BAB IV RELEVANSI PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG METODE PENGAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

A. Tori Malakah dan Tadrij .....	73
B. Teori Mulayanah .....	80
C. Hal-hal Penghambat Pencapaian Malakah .....	83

**BAB IV PENUTUP**

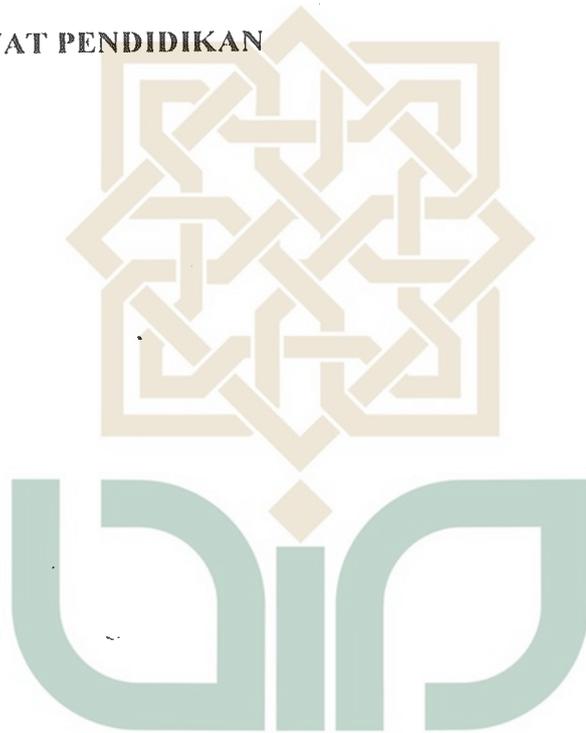
A. Kesimpulan..... 90

E. Saran-Saran..... 95

F. Kata Penutup..... 96

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan penafsiran diantara penulis dan pembaca, perlu kiranya penulis menegaskan batasan-batasan istilah serta batasan-batasan dalam judul.

#### 1. Relevansi

Pada kamus populer diartikan dengan: bersangkutan paut, yang ada hubungannya, selaras dengan. Sedangkan relevansi diartikan sebagai hubungan dan keterkaitan.<sup>1</sup>

#### 2. Metode

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “methodos”. *Methodos* berarti: melalui atau melewati dan kata *hodos* berarti: jalan atau cara.<sup>2</sup> Sedangkan dalam arti yang luas metode ialah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu.<sup>3</sup>

Jadi yang dimaksud dengan metode dalam skripsi ini adalah cara yang dapat mendukung pelaksanaan pengajaran agama supaya lebih praktis, efektif dan efisien guna mencapai target pengajaran agama yang optimal.

---

<sup>1</sup> Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 666.

<sup>2</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66.

<sup>3</sup> Anton Bekker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indah, 1986). hlm. 10.

### 3. Pengajaran

Pengajaran adalah bagian dari pendidikan yang terdiri dari benda-benda budaya atau kebudayaan yang diajarkan dan diberikan. Nilai kebudayaan ini baik yang telah lalu maupun yang sedang dialami atau diolah.<sup>4</sup>

### 4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>5</sup>

Dengan demikian Pendidik Agama Islam memiliki tujuan untuk membimbing terhadap perubahan rohani dan jasmani anak didik menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya agama lain.<sup>6</sup>

### 5. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun adalah seorang tokoh besar di dunia Islam, yang telah berhasil memaparkan buah pikirannya dalam kitab *Muqaddimah* yang merupakan sebuah karya yang monumental, yang mengangkat nama

---

<sup>4</sup> Muhammad Zaen, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Indra Buana, 1995), hlm. 1.

<sup>5</sup> Abdul Ghofir dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Suarabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 25.

<sup>6</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987) hlm. 13-14.

dan martabat di dunia keilmuan, sehingga pemikir-pemikir Barat mengakuinya sebagai seorang pemikir muslim.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari penjelasan di atas, yang dimaksud dengan judul skripsi “Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam” adalah bahwa pandangan Ibnu Khaldun tentang metode pengajaran kiranya masih cocok dengan cara membimbing pertumbuhan rohani dan jasmani terdidik dalam Pendidikan Agama Islam dewasa ini.

#### **B. Latar Belakang Masalah.**

Ibnu Khaldun, yang bernama lengkap Wali ad-Din Abu Zaid Abdurrahman Ibnu Khaldun al-Handrami al-Ishbili, lahir pada tahun 1332 M. di Tunisia.<sup>8</sup> Dengan latarbelakang keluarga yang cinta ilmu, Ibnu Khaldun tumbuh dan berkembang menjadi seorang ilmuan besar Islam. Meskipun ia telah meninggal pada ratusan tahun yang lalu, namun namanya masih dikenang dan dikenal banyak orang hingga saat ini. Penemuan teori-teori pada berbagai ilmu yang dituangkan pada karya-karya terbesarnya, membuat ia pantas menyandang berbagai macam atribut, filosof sejarah, sejarawan, ‘bapak’ sosiologi, giografi, ekonomi dan ilmuan politik.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Abdul Kholik dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 3.

<sup>8</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Ibnu Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm.11.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm.1.

Pada tahun 1383 M, Ibnu Khaldun tiba di Kairo (Mesir), yang saat itu berada dalam kekuasaan dinasti Mamluk,<sup>10</sup> ia mendapat tugas untuk mengajar kuliah di beberapa lembaga pendidikan di Mesir, seperti Universitas al-Azhar, Sekolah Tinggi Hukum Qamhiyyah, Sekolah Tinggi Zhahiriyyah dan Sekolah Tinggi Sharghat Musyiyyah.<sup>11</sup>

Sebagai seorang pengajar, Ibnu Khaldun mencurahkan perhatian yang mendalam terhadap pendidikan Islam. Pada kitab *Muqaddimah* bab ke enam, Ibnu Khaldun menyediakan khusus untuk memperbincangkan mengenai ilmu pengetahuan dan pendidikan. Ibnu Khaldun berpandangan bahwa pendidikan agama Islam ditunjukkan untuk mempersiapkan anak didik menjadi orang dewasa yang mampu mengarungi kehidupan yang baik untuk mencapai kehidupan yang ideal selaras dengan tujuan pendidikan modern dewasa ini.<sup>12</sup> Maksud dari pengertian tersebut bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing manusia dalam perubahan jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran Islam, sehingga akan melahirkan masyarakat yang berkualitas, yang dapat hidup secara layak dan mempertahankan eksistensinya dalam masyarakat modern.

Maka dari itu, agar tujuan pendidikan agama Islam tersebut dapat tercapai dengan baik, selain memperhatikan faktor pendidik dan tujuan, juga

---

<sup>10</sup> Toto Suharto, *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1993), hlm. 47.

<sup>11</sup> *Ibid.* hlm. 48.

<sup>12</sup> Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Renika Cipta, 1994), hlm. 45.

harus memperhatikan masalah metode, karena metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam suatu pendidikan.

Masih dalam isi kitab *Muqaddimah* tersebut, beliau juga memberikan perhatian terhadap hal pendidikan dengan menuangkan metode pengajaran, aspek-aspek pengajaran, serta dikemukakan pokok-pokok pemikiran dan pendiriannya tentang penyampaian ilmu pengetahuan dan cara-cara mengerjakannya.<sup>13</sup>

Terkait dengan masalah metode pengajaran PAI, Ibnu Khaldun tidak membenarkan tindakan guru yang keras terhadap anak didiknya, karena hal itu akan merusak akhlak anak didik dan perilaku sosial. Guru harus mampu memperhatikan muridnya, menjaga mereka hingga pikiran mereka terbuka dan berkembang sendiri. Guru harus membiasakan perilaku yang baik dihadapan anak didiknya, memberi contoh dan tidak mengajar mereka dengan perkataan saja. Seorang guru harus menjadi contoh teladan bagi murid-muridnya.<sup>14</sup>

Bila memperhatikan dari pemikiran Ibnu Khaldun di atas, maka akan dijumpai sebuah metode pengajaran yang cukup humanis, dimana seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan terkait psikologi anak. Selain itu dalam proses belajar seorang pendidik menjadi sentral perhatian anak didik dalam segala hal. Oleh sebab itu, seorang pendidik diharapkan mampu menjadi teladan bagi anak didiknya. Hal inilah yang seringkali dilalaikan pendidik dalam pengajaran, dimana pendidik hanya bisa memberikan materi-

---

<sup>13</sup> Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), Hlm. 130.

<sup>14</sup> Husay Ahmad Amin, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1995), hlm. 243-244.

materi keagamaan dengan tanpa diimbangi keteladanan bagi anak didiknya, sehingga anak didik hanya mampu menyerap materi tanpa mampu untuk menerapkannya, sedang anak cenderung untuk meniru apa saja yang terdapat dalam diri seorang pendidik. Itulah sebabnya pemikiran Ibnu Khaldun kiranya masih cukup relevan untuk diterapkan hingga saat ini.

Pembahasan yang ditulis dalam skripsi ini merupakan satu diantara usaha untuk turut serta dalam pembicaraan hal tersebut dengan memusatkan perhatian pada aspek relevansi pemikiran Ibnu Khaldun tentang metode pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Apa konsep metode pengajaran menurut Ibnu Khaldun ?
2. Apa tujuan metode pengajaran menurut Ibnu Khaldun ?
3. Apa relevansi pemikiran Ibnu Khaldun tersebut dalam metode PAI ?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan-alasan yang mendasari memilih judul skripsi “Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam” yaitu:

1. Sebagai tokoh yang berpengaruh terhadap dunia Islam, yang salah satu ajarannya mengenai pendidikan Islam, tentu pemikiran-pemikiran Ibnu Khaldun dapat menjadi pedoman yang efektif dan efisien terhadap

perkembangan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

2. Pendidikan Islam merupakan wacana transfer nilai-nilai ajaran Islam yang sangat ideal dan kondusif, maka wajar jika sistem pendidikan Islam layak dikaji secara inheren dan serius.
3. Banyaknya teori-teori pendidikan yang datang dari Barat yang bernuansa *sekuler*, justru membuat penulis berminat untuk menggali teori dan juga metode pengajaran yang datang dari Timur yang salah satu tokohnya adalah Ibnu Khaldun, pengarang kitab *Muqaddimah*.
4. Sebagai calon guru agama, penulis merasa berkepentingan untuk menggali metode-metode pengajaran PAI yang dalam hal ini merujuk pada metode pengajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Khaldun.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui apa saja konsep metode pengajaran PAI menurut Ibnu Khaldun.
- b. Ingin mengetahui tujuan metode pengajaran Ibnu Khaldun ?
- c. Ingin mengetahui relevansi pemikiran Ibnu Khaldun terkait metode pengajaran PAI.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Agama Islam.

- b. Sebagai bentuk sumbangan untuk melengkapi khasanah perpustakaan mengenai metode pengajaran dalam PAI perspektif Ibnu Khaldun.
- c. Sebagai bekal penulis untuk mendidik dikemudian hari.

## **F. Metode Penelitian**

Sesuai dengan data yang dibutuhkan dan riset yang penulis lakukan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **a. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan disini maksudnya adalah penulis mencoba menelusuri permasalahan dengan menggunakan beberapa pendekatan dibawah ini.

#### **1) Pendekatan Historis**

Pendekatan yang menelaah dan mengkaji secara mendalam proses perjalanan dan keterlibatan Ibnu Khaldun dalam pendidikan Islam.<sup>15</sup>

#### **2) Pendekatan Filosofis**

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang menelaah dan mengkaji secara mendalam dari pikiran atau opini yang didapat dari pendekatan tekstual.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> H. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm. 42

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 43

## b. Sumber Data

Sumber data yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka yang datanya diperoleh melalui sumber literatur atau melalui penelusuran pustaka, dengan demikian perlu kiranya penulis melakukan klasifikasi sumber sebagai landasan penulisan yaitu:

### 3) Data Primer

Sumber data primer yang penulis gunakan untuk penulisan skripsi ini adalah buku Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, diterj. Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

### 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah buku-buku penunjang yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini.

- a. Nasruddin Thaha, *Tokoh-tokoh Pendidikan Islam di Zaman Jaya: Imam Ghajali dan Ibnu Khaldun*, Jakarta: Mutiara, 1978.
- b. Ahmad Syafii Maarif, *Ibnu Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, Jakarta: Gema Insani Perss, 1996.
- c. Ali Wardi, *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.
- d. Muhammad Atiyah al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta, PT. Titian Ilahi Press, 1996.
- e. Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2000.

- f. Ali Al-Jumbilati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Renika Cipta, 1994.
- g. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- h. Busyairi Madjidi, *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997.
- i. Husain Ahmad Amin, *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2001.

Seluruh literatur tersebut memiliki pembahasan yang terpisah tentang pemikiran Ibnu Khaldun. Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk mengkombinasikannya dalam penulisan skripsi yang menitikberatkan pada kajian tentang metode pengajaran dalam PAI perspektif Ibnu Khaldun.

### c. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah dan membahas data yang telah penulis kumpulkan, maka penulis mempergunakan beberapa metode berfikir.

#### 1) Metode Induksi

Metode induksi yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>17</sup> Artinya data-data yang bersifat

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), Hlm. 92

khusus mengenai pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun penulis uraikan untuk memperoleh kesimpulan umum tentang metode pengajaran PAI yang ia terapkan.

## 2) Metode Deduksi

Metode Deduksi yaitu metode befikir yang berangkat dari pembahasan terhadap data-data yang bersifat umum ditarik suatu kesimpulan khusus.<sup>18</sup> Metode ini digunakan untuk menelaah Ibnu Khaldun secara umum, baik riwayat hidup, konsepsi ide dan lain-lain. Kemudian penulis tarik ke pemikiran Ibnu Khaldun secara khusus yaitu tentang metode pengajarannya.

## G. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, memang sudah ada karya tulis yang meneliti dan mengkaji tentang pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun diantaranya :

1. "Konsep manusia menurut Ibnu Khaldun (Kajian filsafat pendidikan Islam)" yang ditulis oleh Ahmad Rifai pada tahun 1987, membahas sejarah dan asal usul manusia, perkembangan jiwa manusia, hakekat manusia, arti ilmu pengetahuan dan pendidikan bagi manusia, tugas manusia sebagai khalifah serta peran agama dalam masyarakat. Pada skripsi tersebut tidak disinggung sama sekali metode pengajaran Ibnu Khaldun.

---

<sup>18</sup> Anton Bekker, *Op Cit.* hlm. 17

2. “Konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun”, yang ditulis oleh Muryanto pada tahun 2002, berisi pembahasan tentang Islam dan pendidikan, komponen pelaksana pendidikan Islam serta pengaruh filsafat sosiologi Ibnu Khaldun terhadap pendidikan yang meliputi pandangan tentang manusia didik, pandangan tentang ilmu, metode pengajaran, dan spesialisasi. Pada pembahasan metode pengajaran, Muryanto hanya menjelaskan sekilas pengertian metode pengajaran Ibnu Khaldun tanpa menyebutkan dan menjabarkan tentang bentuk-bentuk metodenya.

Adapun skripsi pemikiran Ibnu Khaldun tentang metode pengajaran agama yang penulis teliti, memberikan pemaparan yang lebih spesifik terkait konsep metode, tujuan metode pengajaran, ciri-ciri serta bentuk-bentuk metode pengajaran dalam PAI yang digunakan oleh Ibnu Khaldun. Dengan demikian, penulisan ini berbeda dengan penelitian atau kajian-kajian sesudahnya.

#### **H. Kerangka Teori**

Dalam mengajar pelajaran, setiap pendidik memiliki peranan penting untuk memberikan pemahaman terhadap anak didik terkait dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai terkait perkembangan psikologi peserta didik. Pengetahuan ini akan sangat membantu untuk mengenal setiap individu peserta didik dan mempermudah proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dari batasan di atas, dapat dilihat beberapa azas dasar yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik yaitu:

1. Pendidik menguasai cara-cara melaksanakan kegiatan pendidikan.
2. Cara-cara tertentu dipilih dan digunakan dalam menuntun anak didik mencapai tujuan tertentu.
3. Cara-cara itu memuat pula aspek menilai pencapaian tujuan oleh anak didik.<sup>19</sup>

Mengenai metode pengajaran dalam PAI, Hasan Langgulung mengemukakan tiga prinsip pengajaran :

1. Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
2. Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunah.
3. Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam istilah al-Qur'an disebut ganjaran (*tsawab*) dan hukuman (*'iqab*).<sup>20</sup>

Mengenai metode mengajar banyak sekali jumlahnya sebagai hasil penelitian para ahli pendidikan dan psikologi, dan juga hasil penemuan dari dahulu sampai sekarang. Adapun jenis-jenis metode yang bisa digunakan dalam mengajar antara lain :

1. Metode Ceramah

---

<sup>19</sup> Wens Tanlain dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996), hlm. 91.

<sup>20</sup> Zuhairini dkk, *Op.Cit.*, hlm. 69.

2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode Kerja Klompok
5. Metode Simulasi
6. Metode Demonstrasi <sup>21</sup>

Nana Sujana dalam bukunya “*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*” menyantumkan beberapa metode yang dapat digunakan pendidik ketika mengajar yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode penuturan bahan pelajaran secara lisan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara siswa dengan guru.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

4. Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Tugas belajar dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan tempat-tempat lain yang kondusif untuk

---

<sup>21</sup> J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 13-31.

mengerjakannya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual, maupun secara kelompok.

5. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil.

6. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana terjadinya sesuatu.

7. Metode Sosiodrama (*Role-Playing*)

Metode sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering tumpang tindih. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial.

8. Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

9. Metode Sistem Regu (*Team Teaching*)

*Team teaching* pada dasarnya ialah metode mengajar; dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa.

10. Metode Latihan (*drill*)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

11. Metode Karyawisata (*field-trip*)

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar.

12. Metode *Resource Person* (Manusia Sumber)

Metode *resource person* dimaksudkan ialah orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswanya. Orang luar ini diharapkan memiliki keahlian khusus seperti Petugas Penyuluhan Lapangan (PPL).

13. Metode Survei Masyarakat

Metode survei pada dasarnya survei berarti cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung.

14. Metode Simulasi

Simulasi dalam metode megajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan (bahan pelajaran ) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura

atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.<sup>22</sup>

Dalam metode pengajaran PAI, Muhaimin mengemukakan 4 (empat) metode yang berorientasi pada nilai yaitu:

1. Metode Dogmatik.

Metode dogmatik adalah metode untuk mengajarkan nilai kepada peserta didik dengan jalan menyajikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakekat kebaikan dan kebenaran itu sendiri.

2. Metode Deduktif.

Metode deduktif adalah cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (ketuhanan dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik. Metode ini bertolak dari kebenaran sebagai teori atau konsep yang memiliki nilai-nilai baik, selanjutnya ditarik beberapa contoh kasus terapan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, atau ditarik kedalam nilai-nilai lain yang khusus atau sempit rangan lingkungannya.

3. Metode Induktif.

Metode induktif adalah sebagai kebalikan dari metode deduktif, yakni dalam mengajarkan nilai dimulai dengan mengenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut.

---

<sup>22</sup> Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo; 2004), hlm.77-89.

#### 4. Metode Reflektif.

Merupakan gabungan dari penggunaan metode deduktif dan induktif, yakni metode mengajarkan nilai dengan jalan bolak-balik antara memberikan konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, kemudian melihatnya dalam kasus-kasus kehidupan sehari-hari, atau melihat kasus-kasus sehari-hari dikembalikan kepada konsep teoritiknyanya yang umum.<sup>23</sup>

Dalam menggunakan metode-metode tersebut guru harus menguasai teori-teori atau konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, dan sekaligus dituntut untuk memiliki daya nalar yang tinggi untuk mengembalikan setiap kasus dalam tataran konsep nilai itu.

Al Taumy mencatat beberapa macam metode mengajar yang pernah digunakan oleh kalangan Islam dan juga mengambil bukti-bukti ayat al-Qur'an dan Hadis sebagai berikut :

##### 1. Metode Mengambil Kesimpulan atau Induktif.

Metode ini bertujuan untuk membimbing pelajar untuk mengetahui fakta-fakta dan hukum-hukum umum melalui jalan pengambilan kesimpulan atau induksi.

##### 2. Metode *Qiyasih* (Perbandingan).

Metode ini berbeda dengan metode induktif, dimana perpindahan menurut metode ini dari yang umum kepada yang khusus, dari keseluruhan kepada sebagian kecil, dimana disebutkan prinsip umum dahulu, kemudian diberi misal dan perincian yang menjelaskannya.

---

<sup>23</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 174-176.

3. Metode Kuliah.

Metode ini adalah metode yang menyatakan bahwa mengajar menyiapkan pelajaran dan kuliahnya, mencatat perbincangan penting yang ingin diperbincangkannya.

4. Metode Dialog.

Metode dialog adalah metode yang berdasarkan kepada dialog. Perbincangan melalui tanya jawab untuk sampai kepada fakta yang tidak diragukan, kritik dan dibantah lagi.

5. Metode *Halaqah* (Lingkaran).

Pada metode ini, yang terus-menerus dipergunakan pada yayasan pendidikan dalam dunia Islam semenjak bermulanya dakwah islamiyah, pelajar mengelilingi gurunya dalam setengah bulatan untuk mendengarkan pelajaran yang sampaikan.

6. Metode Mendengar.

Meriwayatkan ilmu pada abad pertama dakwah islamiyah bergantung penuh pada pendengarannya saja. Sebab tulisan dan pembacaan masih belum tersebar luas dalam masyarakat Islam pada waktu itu, dan juga para ahli pada abad itu tidak suka menulis apa saja yang diriwayatkan sebab mereka khawatir kalau-kalau itu akan diserupakan dengan al-Qur'an, juga karena tulisan Arab sendiri pada masa itu masih banyak kekurangan yang menyebabkan membaca dan menulis itu sukar.

7. Metode Riwayat.

Metode ini dianggap salah satu metode dasar yang digunakan oleh pendidik Islam. Hadits, bahasa dan sastra Arab termasuk ilmu-ilmu Islam dan segi pemikiran Islam yang paling banyak menggunakan riwayat dan bergantung padanya.

8. Metode Membaca.

Metode ini merupakan alat yang digunakan dalam mengajarkan dan meriwayatkan karya ilmiah yang biasanya bukan karya guru sendiri. Menurut metode ini murid membacakan apa yang dihafalkannya kepada gurunya atau orang lain membacanya sedang ia mendengarkan.

9. Metode *Imla'* (*Dictation*).

Metode *imla'* adalah metode dimana guru mengatur setiap kata yang diucapkannya sedang murid mencatat setiap kata yang didengarnya. Tersiernya metode *imla'* ini disebabkan oleh tersebarnya kertas dan tulisan.

10. Metode Hafalan.

Orang-orang Islam dahulu sangat menghargai ingatan yang kuat dan menganggap pengembangan ingatan untuk menghafal sebagai salah satu tujuan pendidikan. Di antara faktor yang membantu untuk menarik perhatian umat Islam memelihara dan menyebarkan ingatan sebagai salah satu jalan pencapaian adalah kurangnya tulisan pada abad pertama Hijriyah, adanya nas-nas yang mengajak untuk menghafal al-Qur'an, munculnya ilmu Hadits yang ingin menguasainya perlu ingatan yang kuat.

11. Metode Pemahaman.

Sekalipun ulama Islam menaruh perhatian pada hafalan dan ingatan, mereka tidak meninggalkan sama sekali pemeliharaan terhadap pemikiran terkait yang dihafalkan dan menjelaskan, menganalisa, dan memahaminya dengan sebenar-benarnya.

## 12. Metode Lawatan (Kunjungan).

Pendidikan Islam meneruh perhatian besar terhadap lawatan atau kunjungan ilmiah dan dianggapnya sebagai metode yang bermanfaat dalam mencari ilmu.<sup>24</sup>

Ada beberapa faktor penyebab banyaknya metode mengajar dalam Pendidikan Agama Islam :

1. Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.
2. Perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usianya maupun tingkat kemampuan berfikirnya.
3. Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung; yaitu jenis sekolah, letak geografis dan sosio-kultural.
4. Perbedaan pribadi dan kemampuan daripada pendidik masing-masing.
5. Karena adanya sarana/ fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun dalam segi kuantitasnya.<sup>25</sup>

Memperhatikan begitu banyak metode pengajaran dalam PAI, maka seorang guru harus pandai memilih metode untuk digunakan. Dalam memilih metode pengajaran yang tepat, menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya

---

<sup>24</sup> Muhammad Zein, *Op.Cit.*, hlm. 171-173.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 169-170.

“*Metodologi Pengajaran Agama Islam*” guru hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
2. Tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan.
3. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Bila jumlah murid begitu besar, maka metode diskusi agak sulit digunakan, apalagi bila ruangan yang tersedia kecil. Metode ceramah harus mempertimbangkan antara lain jangkauan suara guru.
4. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan yang akan digunakan. Bila metode eksperimen yang akan dipakai, maka alat-alat untuk eksperimen harus tersedia; dipertimbangkan juga jumlah dan mutu alat tersebut.
5. Kemampuan mengajar tentu ikut menentukan, mencakup kemampuan fisik dan keahlian. Metode ceramah memerlukan kekuatan guru secara fisik. Guru yang mudah payah, kurang kuat berceramah dalam waktu yang lama. Dalam hal seperti ini sebaiknya ia menggunakan metode lain yang tidak memerlukan banyak tenaga. Metode diskusi menuntut keahlian guru yang agak tinggi, karena informasi yang diperlukan dalam metode diskusi kadang-kadang lebih banyak daripada sekedar bahan yang diajarkan.
6. Sifat bahan pengajaran. Ada bahan pelajaran yang lebih baik disampaikan lewat metode ceramah, ada yang lebih baik dengan metode diskusi dan

sebagainya. Demikian beberapa pertimbangan dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar.<sup>26</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam skripsi ini, maka disini penulis melampirkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama atau pendahuluan penulis isi dengan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan pendekatan, tinjauan pustaka, kerangka teori serta sistematika penulisan.

Untuk mengetahui siapa dan bagaimana latarbelakang Ibnu Khaldun, pada bab ke dua penulis memaparkan sekilas seketsa biografi Ibnu Khaldun, yang didalamnya dijelaskan mengenai riwayat hidup Ibnu Khaldun, karya-karya terbesarnya berserta isi serta corak pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun.

Setelah menguarai latarbelakang Ibnu Khaldun, khusus bab tiga pembahasan menitikberatkan pada konsep metode pengajaran PAI yang meliputi, pengertian metode pengajaran PAI, tujuan metode pengajaran PAI, ciri-ciri metode pengajaran PAI, macam-macam metode pengajaran PAI Ibnu Khaldun, serta dijelaskan pula relevansi pemikiran Ibnu Khaldun tentang metode pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

Bab empat penulis isi dengan kesimpulan, saran-saran dan juga kata penutup.

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosidakarya, 1996), hlm. 33-34.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Metode Pengajaran Agama Islam yang ditawarkan oleh Ibnu Khaldun masih relevan untuk diterapkan hingga saat ini, karena apa yang ia berikan selaras dengan kondisi zaman modern yaitu diperlukannya sebuah metode pendidikan yang bersifat humanis. Ada tiga hal penting yang menjadi target pengajaran pendidikan agama Islam yang ditawarkan oleh Ibnu Khaldun :
  - a. Metode pengajaran agama Islam Ibnu Khaldun berorientasi pada pencapaian *malakah* yaitu sebuah konsep pengajaran dimana diharapkan seorang pendidik mampu mengantarkan peserta didik meraih keahlian atau *skill* secara sempurna.
  - b. Terkait dengan materi pendidikan agama Islam, Ibnu Khaldun menyarankan agar para pendidik dapat menempatkan secara baik antara ilmu intrinsik atau yang utama untuk disampaikan dengan sempurna seperti ilmu al-Qur'an, hadits, fikih, akhlak dengan ilmu instrumen atau penunjang dari ilmu intrinsik seperti ilmu bahasa.
  - c. Pembinaan pemikiran yang baik. Dengan demikian, hendaknya para pendidik memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan potensi psikologi peserta didik. Melalui pengembangan akal, akan dapat membimbing peserta didik untuk menciptakan hubungan kerjasama sosial dalam kehidupannya, guna mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

2. Ibnu Khaldun telah mengungkapkan pendapatnya terkait dengan metode-metode yang dapat digunakan oleh seorang pendidik di dalam mengajar yaitu:

a. Metode Pentahapan dan Pengulangan (*Tadarruj Wat Tikrari*)

Menurut Ibnu Khaldun bahwa mengajarkan pengetahuan kepada pelajar hanya akan efektif bila dilakukan dengan berangsur-angsur setapak demi setapak dan sedikit demi sedikit.

b. Metode Demonstrasi

Ibnu Khaldun menyarankan kepada pendidik agar dalam proses pendidikan menggunakan alat-alat peraga atau metode demonstrasi untuk mempermudah memberikan pemahaman materi kepada peserta didik, khususnya pada anak didik yang baru belajar, sebab pada waktu awal belajar mereka masih lemah dalam memahami dan kurang daya pengamatannya.

c. Metode Diskusi

Menurut Ibnu Khaldun metode diskusi dalam pendidikan Islam akan membantu mempermudah anak didik dalam memperoleh *skill* atau keahlian dalam berdebat atau juga menyampaikan pendapat dimuka umum, karena keahlian ini hanya dapat dicapai melalui latihan dan pembiasaan.

d. Metode Rihlah

Yang dimaksud dengan metode rihlah yaitu kunjungan seorang murid dari satu negeri ke negeri yang lain dengan tujuan untuk berjumpa

dengan seorang guru yang terkenal dalam satu bidang ilmu tertentu dengan tujuan untuk belajar langsung kepadanya. Metode ini kemudian dikembangkan oleh para tokoh pendidik masa kini dengan metode karya wisata yaitu cara belajar dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk menambah wawasan keilmuan.

c. Metode Induksi

Ibnu Khaldun memberi penjelasan agar seorang pengajar atau guru hendaknya memperhatikan tingkat kemampuan serta kesiapan anak disaat akan menyampaikan materi pelajaran. Khususnya kepada kelas pemula, guru diharapkan untuk tidak memberikan definisi-defenisi terlebih dahulu sebelum memberikan contoh-contoh yang sederhana atau mudah diterima oleh murid. Metode tersebut lebih kita kenal dengan metode induksi yaitu metode dengan memberikan contoh-contoh yang memadai, lalu barulah beralih ke definisi-definisi atau kaidah-kaidah.

f. Metode Pemisahan

Metode pemisahan yang dimaksud oleh Ibnu Khaldun yaitu memisahkan materi pelajaran yang berbeda agar tidak bercampuraduk. Adapun tujuan dari metode ini, untuk mempermudah bagi seorang guru saat memberikan pemahaman materi pelajaran kepada siswa, demikian juga siswa akan lebih mudah menguasai dan meningkatkan pemahaman terhadap perjalanan yang dipelajarinya.

g. Metode Korelasi

Khaldun mengizinkan para pendidik memberikan pendalaman semaksimal mungkin terhadap ilmu-ilmu yang bernilai instrinsik kepada anak didik, dan menganjurkan keharusan sebatas kebutuhan terhadap ilmu-ilmu instrumental (bernilai ekstrinsik). Metode ini biasa disebut metode korelasi.

h. Metode Kasih sayang

Ibnu Khaldun menganjurkan, agar pelajar hendaknya di didik dengan sikap lemah lembut dan penuh kasih sayang. Guru harus turun kebawah dalam rangka menghampiri jiwa mereka. Cara ini sangat efektif untuk membangkitkan semangat belajar mereka.

i. Metode Persiapan

Metode persiapan yang dimaksud Ibnu Khaldun dalam pendidikan Islam adalah mengawali belajar kepada anak didik yang baru belajar dengan mengajarkan al-Quran terlebih dahulu, yang kemudian dilanjutkan dengan materi-materi yang lain.

j. Metode Eksperimensi

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa metode Eksperimentasi membutuhkan daya pikir yang cukup untuk memperdalam dan menyelidiki serta membuktikan teori-teori yang telah dikemukakan atau bahkan menemukan teori baru dalam suatu bidang keilmuan. Dengan demikian metode ini akan mempertajam pemikiran anak didik dalam mencapai ilmu pengetahuan.

#### k. Metode Waktu

Ibnu khaldun sangat menghargai waktu oleh sebab itu ia menekankan agar para pendidik mampu memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk menyampaikan materi pelajaran. Dalam kaitan ini, ia juga mengajurkan untuk tidak memberi waktu istirahat yang terlalu lama, sebab hal tersebut mengakibatkan anak didik lalai terhadap pelajaran yang telah disampaikan.

Beberapa prinsip metodologis yang dapat dirangkum dari pandangan Ibnu Khaldun yaitu:

- a. Hendaknya seorang pendidik tidak menyajikan pelajaran tentang hal-hal yang sulit kepada anak didik yang baru mulai belajar. Anak didik harus diberi persiapan secara yang menuju kesempurnaan.
- b. Agar anak didik diajarkan masalah-masalah yang sederhana, yang dapat ditangkap oleh akal pikiran, baru kemudian secara bertahap dihantarkan pada hal-hal yang sukar dengan mempergunakan contoh-contoh yang baik melalui alat peraga atau alat-alat tertentu.
- c. Jangan memberi ilmu melebihi kemampuan akal pikir anak didik, karena hal itu akan mengakibatkan anak menjauhi ilmu dan membencinya, sehingga malas untuk mempelajarinya.

Selain itu masalah hukuman terhadap anak didik, Ibnu Khaldun mengungkapkan *prinsip al-Mulayanah*, yaitu suatu sikap yang mementingkan sikap kelembutan dan penuh kasih sayang. Prinsip inilah yang dapat dijadikan pegangan dalam interaksi belajar mengajar.

## B. Saran-Saran

Pada penutup ini, penulis memberi saran-saran kepada seluruh pembaca yang terjun dalam dunia pendidikan :

1. Perlu diketahui bahwa pemikiran Ibnu Khaldun tentang metode pengajaran agama Islam masih sangat sederhana, karena apa yang ditawarkan tidak memberikan kejelasan secara rinci terkait dengan penggunaan metode tersebut. Namun demikian pemikirannya telah melampaui zamannya, metode-metodenya masih terus dikaji dan dikembangkan dan kini banyak digunakan oleh para pendidik baik dari Timur maupun Barat.
2. Kepada seluruh pendidik dan calon pendidik sudah semestinya untuk membekali diri dengan ilmu pendidikan, khususnya metode mengajar, karena tanpa adanya ilmu yang memadai para pendidik tidak akan mampu melaksanakan tugas secara maksimal.
3. Sebagai pendidik yang baik hendaknya juga harus memperhatikan psikologi anak, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat terserap secara baik, sebagaimana yang telah disarankan oleh Ibnu Khaldun dalam konsep metode pengajaran yang telah penulis sampaikan dalam skripsi ini.
4. Didalam memilih metode yang baik, seorang guru atau pendidik juga harus mampu melihat kemampuan diri, karena meskipun metode tersebut layak dipakai, namun faktor keterbatasan sehingga penyampaian metode tersebut boleh jadi tidak berjalan secara maksimal.

### C. Kata Penutup.

Puji syukur sebesar-besarnya penulis ungkapkan kepada Allah SWT. yang telah memberi melimpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga berkat pertolongan-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

Shalawat dan salam tidak lupa penulis curahkan keharibaan junjungan Rasul terkasih, Nabi Muhammad SAW. yang telah menyampaikan risalah Ilahi pembawa petunjuk keselamatan buat umat manusia hingga akhir zaman.

Setelah sekian lama penulis menanti waktu penyelesaian penggarapan skripsi Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam, akhirnya saatnya pun telah tiba. Tentu saja semua ini taklepas dari bantuan semua pihak yang telah tulus ikhlas memberikan batuan baik pemikiran, semangat, serta literatur yang berkaitan dengan skripsi ini. Semoga jasa mereka dibalas oleh Allah SWT. dengan imbalan yang lebih bermakna untuk dunia akhirat.

Kiranya hanya ini yang bisa penulis sampaikan pada kata penutup, dan penulis mohon maaf bila dalam penulisan ini banyak sekali terdapat kesalahan baik dari isi materi maupun penulisan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholik dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Abdul Ghofir dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981.
- Abdul Rahman Zainuddin, *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1998.
- Ahmad Syafii Ma'arif, *Ibnu Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Akbar S. Ahmed, *Living Islam: Tamasya Budaya menyusuri Samarkand hingga Stornoway*, terj. Pangestuningsih, Bandung: Mizan, 1997.
- Ali Abdulwahid Wafi, *Ibnu Khaldun: Riwayat dan Karyanya*, terj. Ahmadie Thoha, Jakarta: Graiti Pers, 1985.
- Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Renika Cinta, 1994.
- Ali Mufradi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Jakarta: Logos, 1997.
- A Mukti Ali, *Ibnu Khaldun dan Asal Usul Sosiologi*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1970.
- Anton Bekker, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indah, 1986.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Aswa Zain, Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta, 1997.
- Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Restu, 1978.
- Habib Thoaha, dkk, *Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Hakimul Ikhwan Affandi, *Akar Konflik Sepanjang Zaman: Elaborasi Pemikiran Ibnu Khaldun*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Herawati, *Ibnu Khaldun Pembaruan Ilmu Sejarah*, dalam *Maddana: Jurnal Ilmu Sejarah dan Kebudayaan*, edisi 6 Tahun VI, Yogyakarta: CV. Qalam, 2004.
- Husay Ahmad Amin, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1995.
- H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Ibnu Khaldun, *Muqodimmah*, Terj. Ahmadie Toha, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2001.
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Pustaka muhmudyah, 1961.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalisasinya*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2000.
- Muhammad Zaen, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Indra Buana, 1995.
- Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI Press, 1993.

- M. Tiqul Haque, *Wajah Peradaban: Menelusuri Jejak Pribadi-pribadi Besar Islam*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.
- Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Nasruddin Thaha, *Tokoh-tokoh Pendidikan Islam Jaya: Imam Ghazali Ibnu Khaldun*, Jakarta: Mutiara, 1978.
- Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Reka Sarasin, 1987.
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Osman Raliby, *Ibnu Khaldun tentang Masyarakat dan Negara*, Jakarta; tidak Bulan Bintang, 1965.
- Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- R.A. Gunadi, *Khazanah Orang Besar Islam: dari Penakluk Jerussalem hingga Angka Nol*, Jakarta: Republika, 2002.
- Samsul Nizar, *Fisafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2004.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Toto Suharto, *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1993.
- Warul Waladin AK, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun; Perspektif Pendidikan Modern*, Yogyakarta: Nadia Foundation, 2003.
- Wens Tanlain dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996.
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagun, 1990.
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993